



## PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLA KEUANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS KEUANGAN

### Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Ternate

Sri Wahyuni Ningsi<sup>1</sup>, Irsad Muhammad<sup>2</sup> dan Burhan Zakaria<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Akuntansi, <sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

#### ABSTRAK

Volume	Nomor
<b>07</b>	<b>02</b>
Halaman 26 - 35	

*Koresponden Author*

**Irsad Muhammad**

e-mail :  
irsadmuhammad.com  
Univ. Muhammadiyah  
Maluku Utara Ternate,  
Indonesia

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur pengelola keuangan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan Pemerintah Kota Ternate. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala bagian keuangan/pejabat penatausahaan keuangan, bendahara masuk, bendahara keluar dan staf bagian penatausahaan keuangan. Jumlah sampel sebanyak 40 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial (Uji t) (1) Terdapat pengaruh signifikan kompetensi aparatur pengelola keuangan terhadap akuntabilitas keuangan. (2) Terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan. Dan secara simultan (Uji F) Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan

**Kata Kunci:** *Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Akuntabilitas Keuangan*

## I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi di setiap negara pasti membutuhkan pemerintahan yang baik atau sering disebut *good governance*. Pemerintah yang baik ini merupakan suatu bentuk keberhasilan dalam menjalankan tugas untuk mengemban negara sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dalam rangka peningkatan perekonomian suatu daerah, salah satu yang harus dicapai adalah kinerja pemerintah yang baik. Kinerja atau *performance* yang berarti hasil pekerjaan atau prestasi kerja. Namun perlu dipahami bahwa kinerja itu bukan sekedar hasil pekerjaan atau prestasi kerja, tetapi juga mencakup bagaimana proses pekerjaan itu berlangsung. (Wibowo, 2014 dalam Fatimah, 2018:2).

Pemerintah daerah merupakan pihak yang menjalankan tugas pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat yang dituntut agar menjalankan transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan. Upaya pemerintah daerah untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan cara penyajian laporan keuangan pemerintah daerah yang mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Untuk mewujudkan pemerintah yang baik (*good government governance*) pemerintah terus melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah salah satunya dengan penyempurnaan sistem administrasi negara secara menyeluruh yaitu dengan cara pemerintah menerbitkan dan menyempurnakan perangkat peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan keuangan negara atau daerah (Umar, 2018:14).

Pengelolaan keuangan daerah yang sehat dalam rangka menciptakan *good governance* juga harus diikuti dengan sumber daya aparatur yang kompeten, namun sudah menjadi permasalahan umum di instansi pemerintah daerah bahwa untuk penataan personal, seringkali dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun kualitas (cakap) dari aspek kualitas

penataan personal yang dilakukan kerap kali tidak mengikuti prinsip "*the right man on the right place*" (orang yang tepat ditempatkan yang tepat). Hal ini sangat berkaitan dengan pengembangan organisasi yang hanya mempertimbangkan kewenangan sementara kualitas sumber daya aparatur yang ada belum memenuhi kompetensi yang seharusnya dipenuhi (Aruan, 2003 dalam Samad, 2019:2).

Akuntabilitas terkait keuangan daerah memiliki fungsi yang begitu besar dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi stakeholder. Atas dasar hal tersebut maka dalam penyajian laporan keuangan harus dapat disajikan secara jujur dan sesuai dengan standar pelaporan yang ada agar setiap akun yang dilaporkan tidak menyesatkan pengguna informasi keuangan tersebut (Noor dkk, 2020:2).

Kompetensi aparatur pengelola keuangan merupakan faktor penting terhadap akuntabilitas keuangan. Pramudiarta (2015 dalam Santoso, 2016) menyebutkan bahwa sumber daya manusia yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan dalam menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang kompeten akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi akan sangat membantu dalam proses pengolahan data transaksi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terbebas dari kesalahan material yang disebabkan oleh human eror. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat diharapkan pemerintah dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah serta dapat menyampaikan informasi keuangan daerah kepada publik (Darlis dkk, 2014:4).

Fenomena dalam penelitian ini berdasarkan temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) perwakilan provinsi Maluku utara tahun anggaran 2020 sebesar

32 milyar di sejumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang belum dipertanggungjawabkan. Pemerintah Kota (Pemkot) Ternate, Maluku Utara, menindaklanjuti hasil temuan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) tersebut. Hasil pemeriksaan BPK sudah ditindaklanjuti, pihaknya meminta ada beberapa OPD contohnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sudah menyampaikan temuan sekitar Rp5 juta, Hiri sebesar Rp80 juta, dan Dinas Kesehatan (Dinkes) sedangkan Moti dan Ternate belum diselesaikan.

Pemerintah Provinsi Maluku Utara melalui Inspektorat kembali melimpahkan temuan BPK Maluku Utara Kejati setempat sebesar lebih dari Rp 26,9 miliar yang belum dipertanggungjawabkan. Sebelumnya Inspektorat telah melimpahkan kasus penggunaan dana sebesar Rp 29 miliar ke Kejati Malut, namun karena telah dilakukan penyetoran sebanyak lebih dari Rp 2 miliar, maka hanya tinggal Rp26, miliar yang telah melakukan penyetoran adalah Dinas PUPR, Perkim, Biro Ekonomi, Pertanian, Dikjar dan SDM yang totalnya Rp 2,9 miliar. Penyerahan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut MoU nomor 180/678/G dan B-783/S.2/Gs.1/06/2015 antara Pemprov Malut dan Kejati serta sesuai dengan UU nomor 1 tentang Perbendaharaan Negara Pasal 64. Sementara itu BPK memeriksa sejumlah OPD yang telah melakukan pengembalian dana. (<https://akurat.co>).

**II. METODE PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah OPD di Kota Ternate yang berjumlah 10 OPD dari 31 OPD yang ada di Kota Ternate.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode

*purposive sampling*, artinya bahwa sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:84). kriteritia sampel yaitu:

1. Kepala bagian keuangan / Pejabat Penatausahaan Keuangan.
2. Bendahara Masuk.
3. Bendahara Keluar dan
4. Staf Bagian Penatausahaan Keuangan

**Tabel 1 Sampel Penelitian**

NO	Nama OPD	Responden
1	Sekretariat Daerah	4
2	Sekretariat Dewan	4
	Perwakilan Rakyat Daerah	
3	Dinas Pendidikan	4
4	Dinas Kesehatan	4
5	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	4
6	Dinas Perhubungan	4
7	Dinas Pertanian	4
8	BAPPELITBANGDA	4
9	BPKAD	4
10	BP2RD	4
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

**Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tehnik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diantar langsung ke alamat responden dan untuk pengambilannya akan dijemput sendiri oleh peneliti pada waktu yang telah ditentukan.

**Teknik Analisi Data**

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Menurut Sugiyono (2018 : 285) “Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Teknik analisis

data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

**III. HASIL PENELITIAN**

**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk melihat hasil uji validitas maka dilihat dari hasil di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Butir Instrumen	Signifikan	Keterangan
(X1)	Pertanyaan 1	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,000	Valid
	Pertanyaan 10	0,000	Valid
	Pertanyaan 11	0,000	Valid
	Pertanyaan 12	0,000	Valid
	Pertanyaan 13	0,000	Valid
	Pertanyaan 14	0,000	Valid
	Pertanyaan 15	0,000	Valid
(X2)	Pertanyaan 1	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,000	Valid
(Y)	Pertanyaan 1	0,000	Valid
	Pertanyaan 2	0,000	Valid
	Pertanyaan 3	0,000	Valid
	Pertanyaan 4	0,000	Valid
	Pertanyaan 5	0,000	Valid
	Pertanyaan 6	0,000	Valid
	Pertanyaan 7	0,000	Valid
	Pertanyaan 8	0,000	Valid
	Pertanyaan 9	0,000	Valid
	Pertanyaan 10	0,000	Valid

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai signifikan di bawah 0,05. Maka disimpulkan semua butir pernyataan pada penelitian ini adalah valid.

**Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas

instrument berbentuk soal pilihan ganda. Untuk instrument yang berupa reliabilitas tersebut dinyatakan reliabel jika nilai Crobach's Alpha yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Ket
Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan (X1)	0,803	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,781	Reliabel
Akuntabilitas Keuangan (Y)	0,795	Reliabel

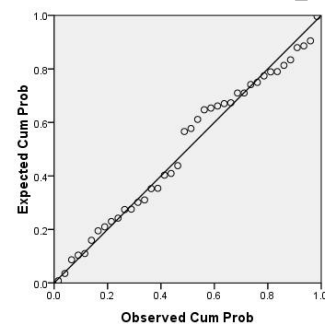
Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kompetensi aparatur pengelola keuangan sebesar 0,803, pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,781, dan akuntabilitas keuangan sebesar 0,795. Sehingga kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas ini menggunakan uji analisis grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antar data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable : akuntabilitas\_keuangan



Gambar 1 Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil gambar 1 grafik P-Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal. Oleh karena itu, grafik P-Plot di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Hasil output uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 uji multikolonieritas

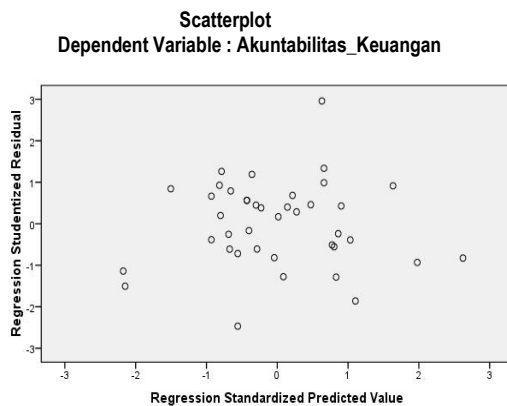
Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,783	1,277
X2	0,783	1,277

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil dari uji multikolonieritas data, terlihat bahwa dari kedua variabel independen dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak ada masalah multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut adalah gambar untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas.



Gambar 2 Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik data yang menyebar diatas dan dibawah angka 0. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil

perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi terletak pada tabel *model summary* dan tertulis R square sebagai berikut:

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.471	3.137

.Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil peritungan ada tabel 4 di atas besarnya angka *R square* adalah 0,498 maka korelasi antara variabel independen adalah lemah. Dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh variabel kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan sebesar 49,80% dan sisanya 50,20% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak disertakan dalam penelitian.

**Uji Persial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Jika tingkat signifikannya dibawah 0,05 maka secara persial, variabel kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan.

Tabel 5 Uji Persial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.333	5.878		.737	.466
X1	.349	.108	.435	3.232	.000
X2	.512	.182	.379	2.820	.000

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1), dan hipotesis kedua (H2), dalam uji persial (uji t) dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y=4,333+0,349+0,512+e$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) berdasarkan tabel 5 di atas ditunjukan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparatur pengelola keuangan (X1) pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel kompetensi aparatur pengelola keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel kompetensi aparatur pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dengan kata lain H1 diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis kedua (H1) berdasarkan tabel 5 di atas ditunjukan bahwa nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai signifikan 0,000. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan atau dengan kata lain H2 diterima.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk menunjukan apakah semuavariabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	360.993	2	180.497	18.342	.000 <sup>a</sup>
Residual	364.107	37	9.841		
Total	725.100	39			

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukan pada tabel 6 di atas besarnya signifikan adalah 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel independen secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan sebagai variabel dependen.

**Pembahasan**

**Hipotesis 1: Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial (uji t) menunjukan bahwa kompetensi aparatur pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukan bahwa jika kompetensi aparatur pengelola keuangan semakin meningkat maka akuntabilitas keuangan juga ikut meningkat. Pernyataan ini diperkuat oleh Mangkunegara (2012:40) Sumber daya manusia yang berkompeten dapat meminimalisir kesalahan atau ketidaktepatan dalam pembuatan laporan keuangan, sebab sumber daya manusia yang berkompeten mengetahui dan memahami apa saja yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut sehingga penyajian laporan keuangan dapat disajikan secara tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyanto dkk (2018) bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dan Santoso (2016) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

### **Hipotesis 2: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Pernyataan ini diperkuat oleh Sutabri (2014:3) Teknologi informasi digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2021) dan Sundari, dkk (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

### **Hipotesis 3: Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Keuangan.**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika aparatur pengelola keuangan yang berkompeten dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi untuk tercapainya pengelolaan keuangan dan dapat memberikan pelayanan yang cepat dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Maka akan, mewujudkan dan meningkatkan akuntabilitas keuangan. Pernyataan ini diperkuat oleh Tjutju (2008:14) betapapun modern teknologi yang digunakan atau seberapa banyak dana yang disiapkan namun tanpa sumber daya manusia

yang profesional semuanya menjadi tidak bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyanto dkk (2018), Santoso (2016), Anggraeni (2021) dan Sundari, dkk (2018).

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi aparatur pengelola keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi aparatur pengelola keuangan semakin meningkat maka akuntabilitas keuangan juga ikut meningkat.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan akuntabilitas keuangan.
3. Kompetensi aparatur pengelola keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan di 10 OPD Kota Ternate. Hal ini menunjukkan bahwa jika aparatur pengelola keuangan yang berkompeten dalam mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi untuk tercapainya pengelolaan keuangan dan dapat memberikan pelayanan yang cepat dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Maka akan, mewujudkan dan meningkatkan akuntabilitas keuangan.

## **V. SARAN**

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik pengamatan secara langsung dan pendampingan personal untuk pemahaman responden terhadap materi pertanyaan.
2. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan wawancara terhadap responden agar



mendapatkan hasil penelitian yang lebih detail dan relevan.

3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel yang belum dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap akuntabilitas keuangan.

---

### Daftar Pustaka

- Anggraeni. 2021. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik Dan Tekanan Normatif Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Manado*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Publik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Lingga Jaya, Bandung.
- Ariesta, Fadila. 2013. *Pengaruh Kualitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Pasaman Barat)*.
- Bastian, I . 2010 . *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Darlis dkk. 2014. *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)*.
- Fatimah. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Survey Pada SKPD Pemerintah Kota Cimahi)*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmawati. 2016. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Luwu Timur)*.
- Hutapea, dkk. 2008. *Kompetensi Plus : Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ibrahim. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Skeptifisme Professional Terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah Dalam Mendeteksi Kecurangan Daerah Provinsi Maluku Utara (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Provinsi Maluku Utara)*.
- Jogiyanto, 2010. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Edisi IV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kurnia. 2013. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Keuangan*.
- LAN dan BPKP. 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance*. Cetakan Pertama. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Lukito, P, K. 2014. *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik*.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Sektor Publik*. Edisi kedua UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mangkunegara. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Mohamad. I. 2004. *Manajemen Operasional Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munjiah. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Akuntabilitas Publik Pada Pemerintah Kabupaten Halmahera Tengah Tahun Anggaran 2009-2011*.
- Muh. 2019. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas keuangan Desa (Studi Di Kecamatan Aikmel Dan Kecamatan Lenek Tahun 2018)*.
- Muslihudin, Oktafianto. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML*. Yogyakarta.
- Noor dkk. 2020. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Sipil Negara, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Keuangan*.
- Priyanto. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri. 2015. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah, Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)*.
- Rintho. 2018. *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta.
- Romney. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sahdjid. 2020. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kota Ternate)*.
- Samad. 2019. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada SKPD Kota Tidore Kepulauan)*.
- Santoso. 2016. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Lampung Timur)*.
- Setyanto, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Sugiarti, Y. (2018): *Dasar-Dasar Pemrograman Java Netbeans Database, Uml, Dan Interface (N. Nur M, Ed.)*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Sulistiyowati. 2017. *Pengaruh Kualitas SDM Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Semarang Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening*.
- Supriyono. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Sutabri. 2014. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta.
- Umar. 2018. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Sistem Pengendalian Internal (SPI) Dan Kebijakan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Pulau Morotai)*.

Ulum, I. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*.  
Graha Ilmu. Yogyakarta.

Wibowo.2016.*Manajemen Kinerja, Edisi  
Kelima*,PT.Rajagrafindo Persada Jakarta.